

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dengan munculnya sebuah virus baru mematikan yang lebih dikenal dengan sebutan sebagai virus corona menyebabkan kekhawatiran diseluruh dunia. Kehadiran virus tersebut menjadikan momok oleh sebagian besar umat manusia. Virus ini mengancam siapa saja dan yang paling parah dapat menyebabkan kematian. Dengan adanya ancaman bahaya dari virus tersebut telah menghentikan semua aktivitas manusia di dunia, tak terkecuali di sektor pendidikan. Terhentinya pembelajaran secara tatap muka kini beralih menjadikan pembelajaran secara daring.

Guru dan tenaga pengajar dituntut untuk berubah dalam metode pengajaran mereka sebagaimana sekolah dan pemerintah telah merancang pembelajaran tatap muka ke mode belajar *online* karena covid-19 ini. Anjuran ini sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh kemendikbud, kebijakan ini mengarah pada sektor pendidikan untuk menutup sekolah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Presiden Joko Widodo sejak 16 Maret 2020 mengimbau untuk melakukan aktivitas dari rumah. Kebijakan ini diharapkan untuk mengurangi gerak sosial baik dari pelajar dan mahasiswa, serta para pekerja.

Komunikasi pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19 mengalami perubahan, dari tatap muka langsung ke tatap muka virtual. Efektivitas komunikasi interpersonal pada pembelajaran secara tatap muka langsung memiliki sentuhan komunikasi empati yang tidak ditemukan dalam komunikasi pembelajaran berbasis daring untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona. Komunikasi pembelajaran daring dilakukan secara virtual didukung jaringan internet dengan perangkat teknologi komputer berbasis internet, seperti personal computer, laptop, smartphone berbasis android, dan sebagainya yang terhubung dengan jaringan internet. Selain itu, guru dan murid juga memerlukan media sebagai penghubung satu dengan yang lainnya, salah satunya yaitu *WhatsApp Group*.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada murid, dimana murid mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, selain itu dapat menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, khususnya pembelajaran secara daring.

Berbagai hambatan yang ditemukan selama proses komunikasi pembelajaran daring tentunya tidak boleh mengurangi tingkat pemahaman murid dalam menyerap transformasi pengetahuan yang diberikan oleh guru. Fenomena yang terjadi pada murid SD Negeri Karangjunti 03 selama menyelenggarakan program

pembelajaran daring, menunjukkan bahwa banyak murid SD Negeri Karangjunti 03 yang mengeluh selama proses komunikasi pembelajaran daring dilakukan. Hal ini disebabkan oleh pertama, tidak semua murid memiliki *handphone*, kedua, sulitnya koneksi internet yang didapat, ketiga, kurangnya atau keterbatasan waktu guru dalam menyampaikan materi. Semangat murid dalam mengikuti pembelajaran semakin menurun, banyak materi pelajaran yang tidak dimengerti, sulitnya menangkap pesan dan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga berakibat salah dalam menafsirkan makna yang dimaksudkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang, penulis akan meneliti efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran daring di SD negeri Karangjunti 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan agar mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Karangjunti 03.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD negeri Karangjunti 03
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03

1.3 Identifikasi Masalah

Setelah peneliti merumuskan masalah, selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah tersebut seperti berikut :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan efektivitas komunikasi interpersonal guru pada murid dalam kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* di SD Negeri Karangjunti 03

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Karangjunti 03. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Sekolah Dasar lain mengenai bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dalam melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada siswa tentang apa yang mempengaruhi dan penghambat dalam pembelajaran secara daring. Agar mereka dapat lebih memahami saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori.
4. Bagi pembaca, dengan membaca penelitian ini dapat memberikan informasi atau menambah wawasan dalam mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Karangjunti 03.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

1.6.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas ialah suatu situasi yang dapat memperlihatkan predikat kesuksesan atau kekalahan kualitas manajemen yang akan mendapatkan maksud tertentu. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Sehingga akan disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal yaitu suatu proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut dan dapat menimbulkan pengaruh atau efek.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana maksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Menurut Devito (1997: 259-264) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut meliputi :

- a) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif. Hal ini disebabkan dengan keterbukaan, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

b) Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain.

c) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.

d) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

e) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh di antara keduanya. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman,

dan sebagainya. Namun kesetaraan yang dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi.

Efektivitas tidak terlepas pada faktor yang ingin dicapai manusia, nilai-nilai, serta sistem instansi itu sendiri dan dapat terhubung pada faktor waktu, sasaran, jumlah, serta kualitas. Dengan konteks ini efektivitas memiliki sifat multidimensional, maka strategi yang terpilih pada peningkatan efektivitas terkait pada kekhsusan atau spesifikasi faktor pada permasalahan yang akan di selesaikan. Yang akan digaris bawahi sesuatu di nyatakan efektif belum tentu efesien, maka begitu pula sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif, maka akan di tegaskan bahwa sesuatu aktivitas akan terbukti tidak efisien, maka dipermasalahkan lagi keefisiennya.

1.6.2 Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan

pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan.

1.6.3 Murid

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk

bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik murid. Maka dari itu, murid atau anak didik merupakan subjek belajar.

1.6.4 Pembelajaran

Pembelajaran Menurut Uno (2007), pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh tentang sesuatu yang mereka belum ketahui, mereka akan mempelajari suatu pengetahuan dengan cara yang lebih efisien, dari proses tersebut akan adanya kaitan tentang pengetahuan baru pada struktur kognitif yang lebih mantap, yang dapat diperoleh pada hasil belajar. Pembelajaran adalah bagian yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik itu proses maupun lulusan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah, artinya pembelajaran itu sangat tergantung dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran lebih ditekankan untuk memperluas atau menambahkan pengetahuan siswa, agar siswa itu memiliki kemampuan mengungkapkan kembali pengetahuan dan pemahaman yang sudah dipelajari, baik dalam tempo waktu yang singkat maupun waktu yang panjang, yang diperoleh melalui berbagai cara dalam proses pembelajaran (Muchitch, 2008). Menurut Uno (2008), upaya untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan memilih,

menetapkan, mengembangkan untuk mencapai hasil 7 8 belajar yang baik disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu adanya pencapaian perilaku oleh siswa pada suatu kompetensi, meningkatkan hasil belajar, dan harapan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang ingin dicapai.

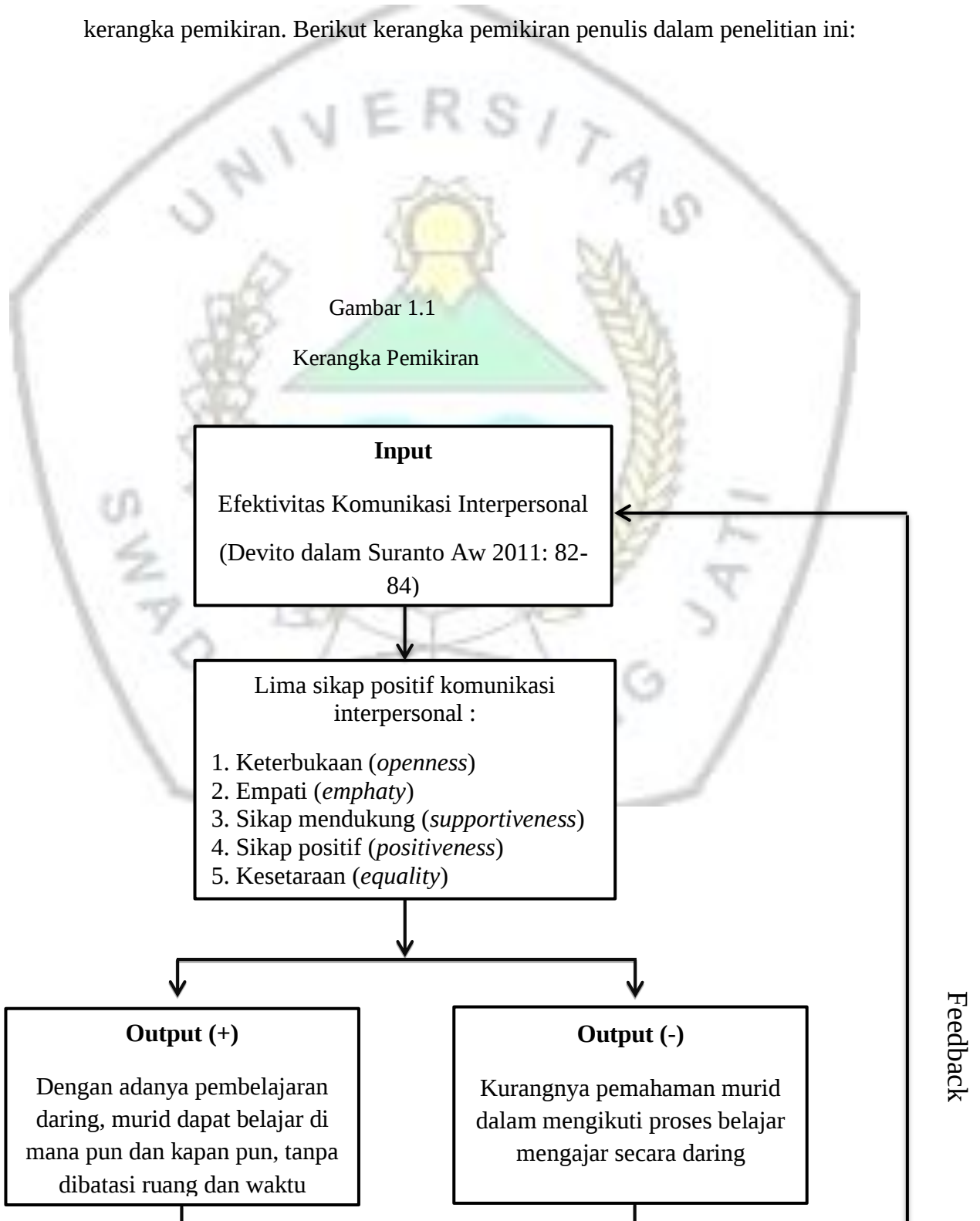
1.6.5 *WhatsApp*

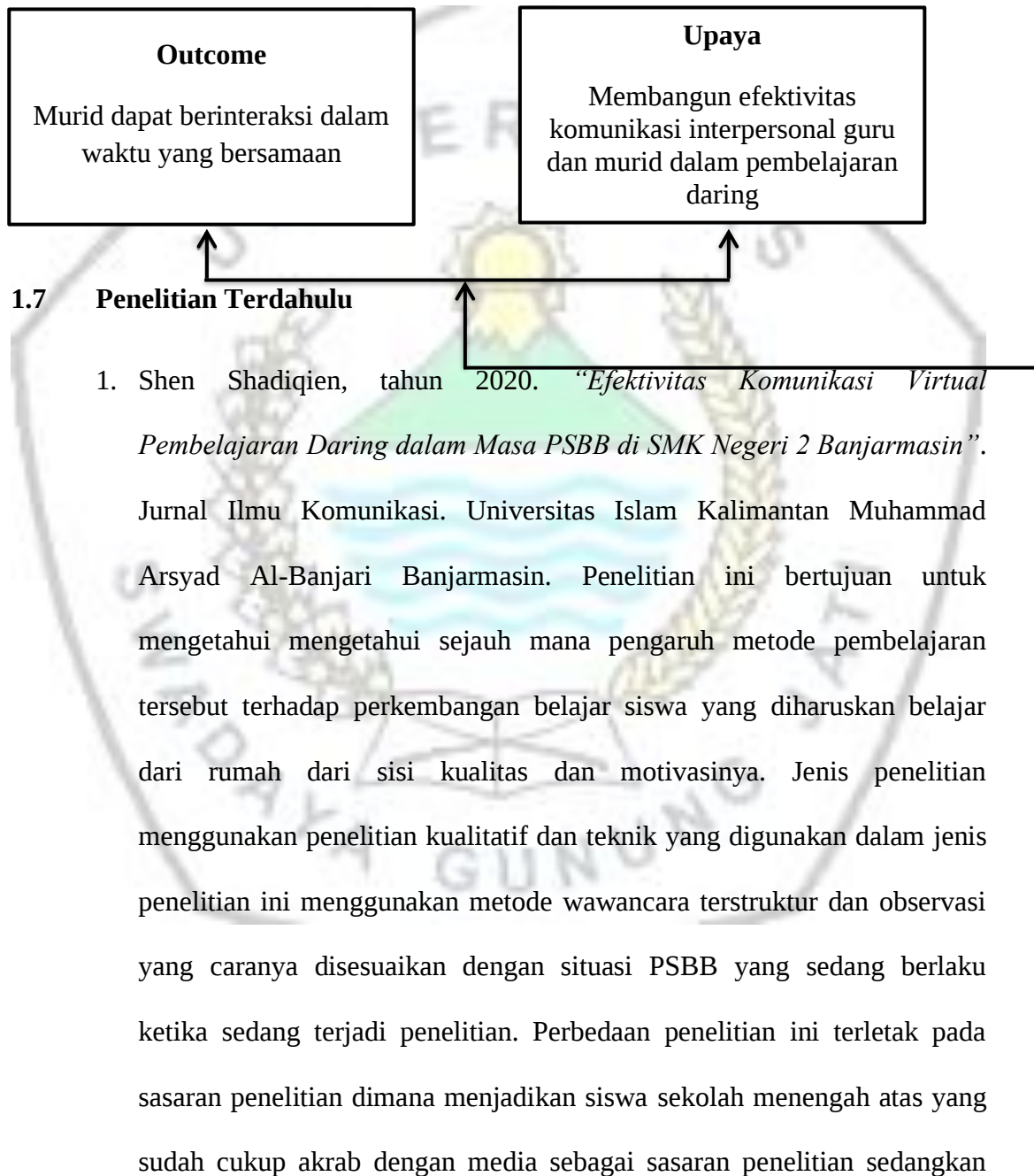
Secara sederhana *WhatsApp messenger* atau *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk mengirim pesan secara instan dan lintas platform yang ada pada smartphone dan memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa memerlukan pulsa melainkan koneksi internet. Untuk bisa menggunakan *WhatsApp* cukup registrasi dengan menggunakan nomor handphone yang telah dimiliki.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk mengirim pesan, pesan suara, panggilan suara, panggilan video, video, foto, dan berbagai bentuk dokumen. Aplikasi *WhatsApp* bisa dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (operating system)

Android, windows PC, windows Phone, dan iPhone dengan menggunakan bantuan koneksi internet di ponsel pada wifi atau jaringan (4G/3G/2G/EDGE) dalam pengoperasiannya.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka penulis membuat sebuah kerangka pemikiran. Berikut kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini:





yang akan diteliti nanti adalah anak sekolah dasar yang belum akrab dengan media dan teknologi. Persamaanya terletak pada kasus yang akan diamati dan dianalisis secara cermat yang nantinya akan mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektifitas media pembelajaran daring.

2. Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah, tahun 2021. *“Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia Masa Pandemi Covid-19)”*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis. Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran efektivitas komunikasi dalam pembelajaran *online*, sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat kepada peserta didik, ataupun pengajar serta lembaga edukasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teori dan konsep dan jenis teknik pengumpulan datanya, dimana teori dan konsepnya menggunakan *Computer Mediated Communication* dan teknik pengumpulan data ini menggunakan studi dokumentasi dengan jumlah jurnal sebelumnya yang menjadi referensi utama penulis. Persamaannya yaitu untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran *online*.
3. Joko Prayudha dan Azis Abdul Malik, tahun 2021. *“Efektivitas Komunikasi Terhadap Proses Belajar dalam Pembelajaran Online”*. Jurnal *Da'wah & Communication Islamic*. Universitas Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk/ mengetahui efektivitas komunikasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan penjabaran data secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian dimana menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai populasi penelitian dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII. Persamaannya yaitu untuk mengetahui efektivitas komunikasi saat pembelajaran daring atau *online*.

1.8 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal yaitu suatu proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut dan dapat menimbulkan pengaruh atau efek. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana maksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Menurut Devito (1997: 259-264) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang

merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut meliputi, keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

2. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

3. Murid

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat

mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

4. Pembelajaran

Pembelajaran Menurut Uno (2007), pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh tentang sesuatu yang mereka belum ketahui, mereka akan mempelajari suatu pengetahuan dengan cara yang lebih efisien, dari proses tersebut akan adanya kaitan tentang pengetahuan baru pada struktur kognitif yang lebih mantap, yang dapat diperoleh pada hasil belajar. Pembelajaran adalah bagian yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik itu proses maupun lulusan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah, artinya pembelajaran itu sangat tergantung dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran lebih ditekankan untuk memperluas atau menambahkan pengetahuan siswa, agar siswa itu memiliki kemampuan mengungkapkan kembali pengetahuan dan pemahaman yang sudah dipelajari, baik dalam

tempo waktu yang singkat maupun waktu yang panjang, yang diperoleh melalui berbagai cara dalam proses pembelajaran (Muchitich, 2008). Menurut Uno (2008), upaya untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan untuk mencapai hasil 7 8 belajar yang baik disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu adanya pencapaian perilaku oleh siswa pada suatu kompetensi, meningkatkan hasil belajar, dan harapan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang ingin dicapai.

5. *WhatsApp*

Secara sederhana *WhatsApp messenger* atau *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk mengirim pesan secara instan dan lintas platform yang ada pada smartphone dan memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa memerlukan pulsa melainkan koneksi internet. Untuk bisa menggunakan *WhatsApp* cukup registrasi dengan menggunakan nomor handphone yang telah dimiliki.

Awal mulanya *WhatsApp* hanya dapat digunakan untuk mengirim pesan, namun sekarang ini ada beberapa fitur lain yang

dimiliki *WhatsApp*, seperti: dapat digunakan untuk mengirim gambar, voice recording, kontak, file, menelpon, bahkan video call. Ada juga fitur baru dari *WhatsApp* yaitu status atau dikenal dengan nama *WhatsApp* story. Status atau story yang telah dibuat akan tersimpan selama 24 jam dan setelahnya akan hilang dengan sendirinya. Pada akhir bulan Oktober 2017, *WhatsApp* memiliki fitur terbaru yaitu dapat menghapus pesan baik pada pengirim atau penerima.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk mengirim pesan, pesan suara, panggilan suara, panggilan video, video, foto, dan berbagai bentuk dokumen. Aplikasi *WhatsApp* bisa dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (operating system) Android, windows PC, windows Phone, dan iPhone dengan menggunakan bantuan koneksi internet di ponsel pada wifi atau jaringan (4G/3G/2G/EDGE) dalam pengoperasiannya.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
1. Efektivitas komunikasi	1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Kejujuran b. Menerima masukan

interpersonal guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran daring (Devito dalam Suranto Aw, 2011: 82-84)	2. Empati (<i>emphaty</i>)	a. Memahami/mengerti b. Peduli
	3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Motivasi b. Saling membantu
	4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Menjalin kerjasama b. Memberikan pujian dan penghargaan
	5. Kesetaraan (<i>equality</i>)	a. Adil b. Tidak memaksakan kehendak c. Menciptakan suasana yang akrab dan nyaman

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dalam mendekati masalah atau *problem* dan mencari tahu jawabannya. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Dezim dan Licoln (dalam Moleong, 2016:5) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada".

Metode kualitatif merupakan penulisan yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah

kualitatif deskriptif, metode penelitian deskriptif ini melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

1.9.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

1. Informan

Informan merupakan sumber data atau dapat diartikan sebagai orang yang diajak berwawancara dan diminta untuk memberikan data atau informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan tempat penelitian diantaranya :

1) Informan Kunci :

Guru Wali Kelas V dan VI SD Negeri Karangjunti 03.

2) Informan Pendukung :

a. Kepala Sekolah SD Negeri Karangjunti 03

b. Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Karangjunti 03

2. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan, salah satunya teknik *non probability sampling*, yaitu pengambilan *sample* yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi *sample*. Teknik *sample* ini meliputi

sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Namun teknik pemilihan informan yang dilakukan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive* ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan informan ini diantara populasi sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Goetz da le comte* (dalam sutopo, 2002:78) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara yaitu teknik interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi kuisioner dan mencatat dokumen maupun arsip.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna membantu mendapatkan data yang dapat membantu mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan

dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan :

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data: pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2016:175).

Pengamatan dilakukan terhadap SD Negeri Karangjunti 03, untuk melihat, mewawancarai, mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkah laku actual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2016:186).

Peneliti menggunakan wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan daftar

pertanyaan terlebih dahulu dan tidak menutup kemungkinan pernyataan dalam wawancara tersebut berkembang sesuai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan. Peneliti melakukannya dengan cara membaca literatur melalui media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber seperti buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya, hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka penulis juga dapat menemukan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, hal ini sangat berguna ketika kita belum menemukan objek yang akan diteliti.

1.9.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penulisan ini. Dalam penulisan ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2016:330)

Penelitian ini digunakan salah satu jenis triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016: 331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2016:332). Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif menurut Moleong (Moleong, 2016:325), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana hanya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.
3. Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Karangjunti 03 Desa Karangjunti, RT.003/RW.005 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri Karangjunti 03 dikarenakan adanya ketertarikan permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini dan karakteristik objek penelitian dengan peneliti.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Diawali dengan melakukan tahap persiapan, pengajuan dan penetapan judul, tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi. Lebih jelasnya ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

[illegible]

[illegible]

Jadwal Penelitian

